

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis dibab IV sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil Analisis Location Quotient (LQ) maka dapat ditentukan sektor-sektor yang merupakan sektor basis pada Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur yaitu :
  - a. Kabupaten Madiun periode tahun 2017-2021 memiliki 10 sektor basis diantaranya yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Pendidikan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Informasi dan Komunikasi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial , Konstruksi, dan Jasa Lainnya
  - b. Kabupaten Magetan periode tahun 2017-2021 memiliki delapan sektor basis diantaranya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya
2. Dari hasil analisis rata rata Shift Share Potential Regional (PR) masing masing daerah di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan antara lain :

- a. Kabupaten Madiun memiliki dua belas belas sektor yang mendorong sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur diantaranya sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang , Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasai Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Perusahaan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Real Estate, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
  - b. Kabupaten Magetan memiliki empat belas sektor yang mendorong sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sektor-sektor tersebut diantaranya yaitu sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Real Estate, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Transportasi dan Pegudangan, dan Jasa Lainnya.
3. Dari hasil analisis rata rata Shift Share Proportional Shift (PS) masing masing daerah di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan antara lain :
- a. Kabupaten Madiun memiliki tujuh sektor yang tumbuh lebih cepat dari sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sektor-sektor tersebut diantaranya yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Resparasi Mobil dan Sepeda Motor, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,

Limbah, dan Daur Ulang, Real Estate, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

- b. Kabupaten Magetan memiliki delapan sektor yang tumbuh lebih cepat daripada sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur diantaranya yaitu sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Real Estate, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
4. Dari hasil analisis rata rata Shift Share Differential Share (DS) masing masing daerah di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan antara lain :
    - a. Kabupaten Madiun memiliki sebelas sektor yang memiliki keuntungan lokasional dari pada sektor yang sama di kota lain. Sektor -sektor tersebut diantaranya yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Real Estate, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Perdagangan Besar dan Eceran, Resparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Perdagangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Jasa Lainnya.
    - b. Kabupaten Magetan memiliki sepuluh sektor yang memiliki keuntungan lokasional. Sektor-sektor tersebut diantaranya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Perdagangan

Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Konstruksi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

5. Dari hasil analisis Tipologi Klassen maka dapat dilihat klasifikasi kriteria masing masing sektor di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan antara lain :
  - a. Kabupaten Madiun memiliki lima sektor dengan kriteria sektor tumbuh dengan pesat dalam periode tahun 2017-2021. Diantara sektor-sektor tersebut antara lain sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Pengadaaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Real Estate, dan Jasa Lainnya.
  - b. Kabupaten Magetan pada tahun 2017-2021 yaitu terdaapat empat sektor yang termasuk dalam kriteria sektor maju dan tumbuh pesat yaitu antara lain sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Jasa Pendidikan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan Jasa Komunikasi dan Kegiatan Sosial.
6. Hasil analisis LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan
  - a. Dari hasil analisis LQ Tahun 2017 dan 2021 sektor basis di Kabupaten Madiun tidak mengalami perubahan dan masih memiliki sektor basis yang sama yaitu 10 sektor basis. Hasil Analisis PR tahun 2017 dan 2021 Sektor yang mendorong mengalami perubahan yaitu yang pada tahun 2017 berjumlah 15 menjadi 7 sektor yang mendorong. Hasil analisis PS tahun 2017 mengalami penurunan yaitu yang semula berjumlah 8

sektor pada tahun 2021 turun menjadi 6 sektor yang tumbuh lebih cepat. Hasil analisis DS tahun 2017 memiliki 15 sektor yang memiliki keuntungan lokasional dan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 7 sektor. Hasil analisis tipologi Klassen pada tahun 2017 Kabupaten Madiun memiliki 8 sektor maju dan mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu menjadi 3 sektor.

- b. Dari hasil analisis LQ Kabupaten Magetan pada tahun 2017 dan 2021 memiliki 8 sektor basis dan tidak mengalami perubahan. Hasil analisis PR Tahun 2017 memiliki 12 sektor basis dan mengalami penurunan menjadi 8 sektor pada tahun 2021. Hasil analisis PS tahun 2017 memiliki 10 sektor yang mendorong dan turun menjadi 6 sektor pada tahun 2021. Hasil analisis PS tahun 2017 memiliki 8 sektor yang tumbuh lebih cepat namun mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 6 sektor. Hasil analisis DS pada tahun 2017 Kabupaten Magetan memiliki 13 sektor yang memiliki keuntungan lokasional dan turun menjadi 6 sektor pada tahun 2021. Hasil analisis Tipologi Klassen tahun 2017 Kabupaten Magetan memiliki 8 sektor maju dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 2 sektor yang maju.

## 5.2 Saran

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan juga instansi-instansi yang terkait harus lebih peka terhadap potensi-potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Perencanaan pembangunan suatu daerah sangatlah penting, sehingga perlu memperhatikan potensi-potensi unggulan di masing-masing daerah. Karena, bahwasanya setiap daerah pasti memiliki potensi-potensi unggulan yang belum

dapat dikembangkan dengan baik. Selain itu, untuk sektor yang memberikan kontribusi kecil kepada perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Timur hendaknya pemerintah dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan seluruh potensi-potensi yang ada.

Kemudian untuk pemerintah daerah Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi agar nantinya dapat dipergunakan untuk meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor basis yang ada di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan. Sehingga, sektor-sektor ini dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Keseimbangan antar sektor juga menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan kolaborasi antar sektor agar tercipta pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang sinergis dan dinamis. Hal tersebut akan memiliki dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi karena akan memunculkan minat investor yang nantinya dapat memberikan dampak terhadap peningkatan lapangan pekerjaan dan terciptanya efisiensi produk melalui kerjasama pihak pemerintah dengan swasta untuk mengelola sumber daya yang dimiliki di masing-masing daerah.